

## PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI KELURAHAN BAROS, KECAMATAN BAROS, SUKABUMI, JAWA BARAT

<sup>1</sup>\*Delfi Anugrah, <sup>2</sup>Harto Basori, <sup>3</sup>May Randi Putra, <sup>4</sup>Ayu Sindi Aprilia, <sup>5</sup>Ernawati Dwi Ayu  
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Jawa Barat, Indonesia  
[\\*anugrah.delfi@gmail.com](mailto:*anugrah.delfi@gmail.com)

### Abstrak

Pengabdian ini berjudul Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kelurahan Baros, Kecamatan Baros, Sukabumi, Jawa barat. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis ilmu manajemen dalam pengelolaan keuangan pada UMKM di kelurahan Sukabumi, Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah metode penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai manajemen, pengelolaan keuangan, dan penerapan MSDM dalam pengelolaan keuangan pada UMKM yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa akan dilakukan pendampingan dalam manajemen dalam pengelolaan keuangan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Baros.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pengelolaan Keuangan, Kesejahteraan Masyarakat

### Abstract

*This community service program is entitled Financial Management Training for MSMEs in Baros Village, Baros District, Sukabumi, West Java. The general purpose of this community service activity is to provide training and practical knowledge of management science in financial management for MSMEs in the Sukabumi village, West Java. The method used is the method of delivering the material directly as well as simulations and discussions on management, financial management, and the application of HRM in financial management for MSMEs that have an impact on the welfare of the community. The conclusion of this community service is that there will be assistance in management in financial management in an effort to realize the welfare of the Baros Village community.*

**Keywords:** Management,; Financial Management, Community Welfare

### PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kapasitas masyarakat menggunakan sumber daya alam yang tersedia untuk menyampaikan ide dan kreasi mereka. Selain koperasi, UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia. Selain itu, UMKM juga merupakan salah satu sektor yang belum terkena dampak krisis global.

UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07%. Kontribusi UMKM meliputi kemampuan menyerap 97%

dari total tenaga kerja. Sehingga dikatakan UMKM mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, khususnya Indonesia sangat berdampak signifikan khususnya dalam hal pertumbuhan ekonomi, salah satunya dirasakan oleh Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM). Berdasarkan survei terhadap 202 pelaku usaha kuliner seperti usaha roti, biskuit, cake, jajanan pasar, pancake dan pastry di Surabaya dan Jakarta, sekitar 94% UMKM terdampak Covid-19 (Laoli, 2020). Menghadapi kondisi tersebut, pemerintah cukup menunjukkan dukungannya untuk terus mengajak UMKM bertahan, bahkan bergerak maju demi menopang perekonomian Indonesia. Salah satu dukungan yang diberikan pemerintah, terwujud melalui komitmen pemberian dana yang disiapkan untuk UMKM dalam program

Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp 123,46 triliun, yang sampai dengan 30 Juli 2020 sudah terserap sekitar 22,57% atau sebesar Rp 27,86 triliun. UMKM diharapkan menjadi garda terdepan dalam pencapaian pilar perekonomian agenda pembangunan dunia di tahun 2030 sesuai dengan target tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Lebih lanjut harapan tersebut diwujudkan dalam bentuk penciptaan lapangan pekerjaan penciptaan kondisi kerja yang layak, inovasi bisnis, adaptasi dan mitigasi dampak negatif ekonomi, sosial dan lingkungan pada operasi bisnis untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan (Siregar, 2020). Sesuai rilis Katadata Insight Center (KIC), mayoritas UMKM (82,9%) merasakan dampak dari pandemi ini dan hanya sebagian kecil (5,9%) yang mengalami pertumbuhan positif.

Meskipun jumlah pelaku UMKM cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh UMKM meliputi akses permodalan, pemasaran, manajemen usaha dan keuangan, aspek legal dan perpajakan.

Banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun ketrampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan; padahal hal tersebut sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan usaha; banyak UMKM yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya

tenaga kerja dalam penghitungan formal biaya.

Meskipun demikian, UMKM yang ada belum berkembang secara optimal karena masih kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan usaha. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya manajemen usaha dan keuangan serta kesibukan oleh aktivitas bisnis demikian pula bagi pemuda/pemudi yang masih sekolah/kuliah, kegiatan wirausaha melalui UMKM masih dianggap sebagai sesuatu yang sulit dikarenakan kurangnya bekal pengetahuan dan ketrampilan teknis untuk menjalankannya, termasuk kekhawatiran bahwa sehari-hari.

Manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat besar bagi UMKM. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba UMKM dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha. Manajemen keuangan yang baik juga akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana pelaku UMKM dapat mengetahui apakah rencana 4 keuangannya tercapai atau tidak serta membantu mencari tahu penyebabnya. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan kepada UMKM terkait pembukuan sederhana, termasuk di dalamnya cara membukukan dan manfaatnya bagi unit usaha. Selain itu, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini juga merancang bentuk pembukuan sederhana yang paling mungkin dilakukan oleh UMKM, sekaligus mendampingi UMKM dalam mengimplementasikan pembukuan tersebut di dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman pelaku usaha

tentang manfaat dari melakukan pembukuan dan secara praktis dapat membukukan setiap transaksi keuangan yang terjadi, termasuk di dalamnya dapat melakukan pemisahan entitas bisnis usaha dan pribadi.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2007), pembukuan sederhana merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur dan berkala untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan. Pencatatan keuangan ini meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa. Berikutnya luaran yang dihasilkan dari pencatatan keuangan tersebut berupa laporan keuangan yang biasanya berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.

Asumsi dasar akuntansi perlu dipertimbangkan di dalam penyusunan laporan keuangan, tujuannya adalah agar laporan keuangan dapat disajikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu asumsi dasar akuntansi tersebut adalah asumsi kesatuan usaha. Konsep ini melihat sebuah organisasi sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Organisasi atau perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain (Wadiyo, 2020). Dengan demikian untuk konsep kesatuan usaha maka semua transaksi yang ada di dalam perusahaan harus dipisah dengan transaksi pribadi pemilik perusahaan (Aanwijzing, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ntuk meningkatkan akses terhadap pembiayaan perlu kemampuan menjalankan manajemen usaha yang baik. Karena tantangan besarnya akses pembiayaan yang masih rendah. Pelatihan merupakan salah satu kunci pemberdayaan usaha mikro untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro dalam hal pengelolaan keuangan. Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan adalah memberikan pelatihan manajemen keuangan pada UMKM, khususnya mengenai pengelolaan keuangan yang standar.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah): Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 15 menit
2. Langkah 2 (Metode Tutorial): Peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan, meliputi: laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca serta laporan arus kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 30 menit.
3. Langkah 2 (Metode Diskusi): Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 15 menit.

Kegiatan Pengabdian ini akan dievaluasi melalui kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan manajemen keuangan yang akan didistribusikan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan, tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dapat diketahui. Berikut ini disajikan tabel evaluasi program pengabdian ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan di Lokasi

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Oktober 2021 setelah sebelumnya di bulan September, tim pengabdian melakukan survei pendahuluan melalui zoom meeting untuk melihat kondisi UMKM di Kelurahan Baros, Kecamatan Baros, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari dengan menyampaikan materi terkait pembukuan sederhana, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan praktik pencatatan pembukuan sederhana langsung ke UMKM.

Permasalahan utama yang dihadapi para UMKM adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan rumah tangga dan usaha. Sebagian besar UMKM yang ada sejauh ini memang melakukan pencatatan tetapi hanya transaksi penjualan saja. Terkait dengan alokasi biaya usaha, masih tercampur dengan perhitungan biaya untuk keperluan rumah tangga. Bahkan masih sebagian tidak pernah melakukan pencatatan sama sekali. Pelaku UMKM cenderung menggunakan ingatan sebagai dasar pencatatan, transaksi yang dicatat dengan menggunakan dokumen pendukung tertulis yang lengkap masih sangat kurang. Sebagian besar UMKM hanya memiliki nota penjualan rangkai sebagai salah satu bentuk dokumen pendukung terkait dengan transaksi penjualan, namun untuk transaksi selain itu lebih banyak tanpa menggunakan

dokumen pendukung. Selain itu, belum ada kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan di UMKM, misalnya terkait saldo piutang yang menggantung, perhitungan metode persediaan dan pembebanan biaya ke produk. Secara umum permasalahan yang dialami oleh UMKM yang ada di Kelurahan Baros ini lebih kepada kurangnya pengetahuan terkait kebijakan akuntansi dalam melakukan pembukuan sederhana dan mekanisme penentuan harga. Sebagian besar pelaku UMKM menentukan harga juga berdasarkan dengan kebiasaan dan harga pasaran. Penentuan biaya ke produk untuk menentukan harga jual cenderung diabaikan dan hanya berdasarkan intuisi saja. Selain permasalahan tersebut, para pelaku UMKM ini cenderung tidak memiliki waktu khusus untuk mengerjakan hal-hal yang bersifat administratif seperti membuat pembukuan sederhana. Kebanyakan dari UMKM ini memiliki pekerjaan lain di luar dari usaha yang dijalankan, ditambah dengan mereka melakukan semua aktivitas bisnis UMKM sendiri, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk tertib administrasi.

Berdasarkan hasil presentasi, secara umum, UMKM sudah mampu membuat pembukuan keuangan sederhana sendiri. UMKM sudah memahami alur dari mulai penentuan saldo awal di buku kas, identifikasi atas transaksi serta pencatatannya di buku kas mana yang masuk debet dan mana yang masuk kredit. Kendala di dalam pembuatan laporan keuangan sederhana yang dilakukan oleh UMKM ini antara lain, keterbatasan sumber daya manusia. Sebagian besar pengelola UMKM berlatar belakang pendidikan bukan dari akuntansi atau manajemen, serta banyaknya yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik UMKM sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan terbatasnya waktu untuk melakukan pembukuan sekaligus berpotensi menyebabkan keuangan usaha dan rumah tangga tercampur.

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diberikan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana bagi UMKM di Kelurahan Baros, Kecamatan Baros, Kota Sukabumi, Jawa Barat

ini adalah bahwa kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, Pelatihan dan Pendampingan dilakukan selama 3 hari. Hasil pelatihan dan pendampingan memberikan peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pembuatan Buku Kas sederhana. Pelaku UMKM pada akhirnya memiliki pemahaman bahwa laporan keuangan dapat dipakai sebagai sarana pengambilan keputusan bisnis. Terlihat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan kesadaran pelaku UMKM bahwa penting untuk mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Meski demikian, kendala terkait sumber daya manusia yang merangkap di semua fungsi dalam aktivitas bisnis UMKM membuat ketidakmampuan dalam melakukan pembukuan usaha, di samping juga terkait latar belakang pendidikan dari masing-masing pelaku UMKM yang berbeda membuat adanya perbedaan di dalam memahami dan mengimplementasikan pembukuan sederhana yang diberikan.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan dari pelaku UMKM di Kelurahan Baros, Kecamatan Baros, Kota Sukabumi, Jawa Barat, diharapkan pemerintah setempat mengalokasikan dana untuk dapat terus memberikan pelatihan literasi keuangan dan akuntansi serta pendampingan secara berkelanjutan. Selain itu perlu adanya penilaian terkait kinerja UMKM terkait pembuatan pembukuan sederhana oleh UMKM yang ada di Kelurahan Baros.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aanwijzing. (2019, November 10). Retrieved from Aanwijzing: <https://www.aanwijzing.com/2019/01/asumsi-dan-konsep-dasar-akuntansi.html>

- Alinsari, & Natasia. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Pada UMKM Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum Et Scholarium : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256-268.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke 2. Bandung: Alfabeta.
- Gultom, A. W. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Rencana Bisnis Bagi UMKM di Kabupaten Oku. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 598-606.
- Hairunisya, N., & Subiyantoro, H. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada Pengusaha UMKM di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Adimas*.
- Harahap, S. S. (2013). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horne, J. C. (2016). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi Cetakan ke Sembilan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno, S., Abidin, A. Z., Winata, H., Harjianto, P., & Sunarsi, D. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMA 6 Tangerang Selatan. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 67-71.
- Wijandari, A., Arifin, S., Maulana, N. I., Rahmadani, P., & Mulani, A. (2022). Pengelolaan Uang Saku Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Bina Mandiri Multimedia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 108-113.